

## Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

<sup>1</sup>Rici Sri Wahyuni, <sup>2</sup>Haposan Banjarnahor

Jurusan Akuntansi  
Universitas Putera Batam  
Kepulauan Riau, Indonesia  
e-mail: { [ricisriwah@gmail.com](mailto:ricisriwah@gmail.com), [haposanbatam@gmail.com](mailto:haposanbatam@gmail.com) }

### Abstrak

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan (naik/turun) perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan dari 56 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsector barang konsumsi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), kepemilikan institusional (KI), dan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Kata kunci:** Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Nilai perusahaan.

### Abstract

*The value of a company is influenced by the growth (up / down) of the company. The purpose of this study is to impact profitability (ROA), leverage (DER), business growth (GROWTH), organizational ownership (AI), and management ownership (KM) on corporate value (PBV). It is to analyze at the same time. The subject of this survey consists of companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2020. The sample selection process used a targeted sampling method to obtain samples from 43 of the 56 companies. This survey uses secondary data in the form of an annual report of consumer products companies. The data analysis method used multiple linear regression analysis. Profitability (ROA) has a significant negative impact on corporate value, leverage (DER) does not have a significant impact on corporate value, and corporate growth (GROWTH) is important. Positive effect on the value of the company, Institutional Ownership (AI) has a significant negative impact on corporate value, Management Ownership (KM) has a negative impact on corporate value, while at the same time profitability (ROA), leverage (DER), business growth (GROWTH), and institutional Ownership (KI) and managed assets (KM) have a significant impact on goodwill (PBV).*

**Keywords:** profitability, leverage, organizational ownership, management ownership and corporate value.

## PENDAHULUAN

Manufaktur merupakan industri terkemuka bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan di industri ini dan kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat diantara perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur telah memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang kemampuan entitas perusahaan untuk menggunakan dan membuang semua sumber dayanya. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya akan meninggalkan kesan yang baik bagi investor, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam dua tahun terakhir, laju pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan menengah terus melambat. Pada triwulan III 2019, kelompok produk ini hanya mencatatkan kenaikan output sebesar 4,35%, lebih rendah dibandingkan 5,04% pada periode yang sama tahun 2018 dan 5,46% pada tahun 2017 (Jakarta, 7 Mei 2018).

*Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh (penurunan dan peningkatan) pertumbuhan perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan dan peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dhani dan Utama (2017) membuktikan

bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional yaitu keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Widhaningayu (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian Suastini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Brigham serta Houston (dalam Suganda 2018), teori sinyal memberikan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang menyampaikan petunjuk bagi investor perihal bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pada hal ini peningkatan rasio hutang suatu perusahaan ialah sinyal positif bagi para investor menggunakan perkiraan bahwa peredaran kas perusahaan dimasa iyang akan datang akan terjaga, serta adanya hutang pula memberikan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa masa yang akan datang prospek berasal perusahaan akan semakin cerah.

Apabila profitabilitas semakin tinggi, maka ini berarti perusahaan bisa memakai setnya iisecara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Pada konsep teori sinyal, hal ini akan menjadi suatu sinyal iipositif berasal manajemen yang dipergunakan untuk memberikan ilustrasi perihal iimasa depan suatu perusahaan sesuai taraf profitabilitas yang terbentuk dan secara pribadi akan menaikkan nilai iiperusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik artinya perusahaan yang

bisa untuk mengelola sumber daya untuk membentuk laba sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar artinya perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan aset meningkatkan nilai perusahaan dampak adanya harapan investor atas laba yang diperoleh dimasa depan ialah sinyal yang diberikan perusahaan terhadap para investor.

### **Teori Sinyal**

Berdasarkan Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018), Teori sinyal memberikan indikator yang digunakan oleh perusahaan manajemen dan memberi investor petunjuk bagaimana manajemen mengevaluasi pandangan perusahaan. Dalam hal ini, peningkatan rasio leverage perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor yang mengharapkan uang tunai beredar, dan adanya hutang juga bisa membuat manajemen optimis dalam berinvestasi. Perusahaan akan lebih baik kedepannya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan ialah penilaian investor atas keberhasilan manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, seringkali dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Memaksimalkan nilai bisnis juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ini yang utama target dari perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai bisnis dari Agus Prawoto (2017: 28) Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Karena nilai perusahaannya yang tinggi, pasar tidak hanya percaya pada perkembangan saat ini perusahaan, tetapi juga di masa depan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator indikator keuangan, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal tertentu. Fatmawati (2017: 19). Menurut Satriana (2017:12),

rasio profitabilitas atau rasio profitabilitas telah berhasil menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah milik perusahaan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.

### **Leverage**

Leverage muncul karena perusahaan yang ingin terpenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi dengan menggunakan aset dan sumber dana yang mengakibatkan timbulnya biaya permanen juga dapat meningkatkan pendapatan atau pendapatan suatu perusahaan atau pemegang sahamnya dalam bentuk penyusutan dari aktiva tetap dan bunga dari modal hutang. Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan debt to capital ratio (DER). DER merupakan ukuran sejauh mana perusahaan memiliki pinjaman kepada kreditur. Jika nilai rasio meningkat, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh dana dari luar.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan berarti seberapa baik suatu perusahaan cocok dengan keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi industri yang sama (Farhana, 2016: 4).

Pertumbuhan yang baik memberikan tanda perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dituntut oleh banyak pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan bisnis merupakan tanda bahwa sebuah bisnis memiliki sisi menguntungkan, karena terkadang diklaim dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan suatu lembaga adalah suatu kondisi jika lembaga atau forum tersebut memiliki saham dalam perusahaan. Kehadiran investor institusional seharusnya dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif atas segala keputusan Manajer Pasaribu (2016). Kehadiran investor institusional bertujuan untuk menjadi pemantauan yang

efektif atas keputusan yang dibuat oleh manajer.

### **Kepemilikan Manajerial**

Manajer memiliki manajer yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dan memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Perusahaan sering dimiliki oleh manajemen. Ini karena perusahaan mengontrol pengambilan keputusan secara independen, memiliki dan memiliki perusahaan, dan tidak melakukan apapun. Hal ini terkait dengan upaya penciptaan nilai. Untuk manajer ini. Besar kecilnya portofolio manajemen suatu perusahaan diukur dengan banyaknya perusahaan yang dimiliki oleh pemilik di akhir dan dinyatakan dalam persentase (Jensen dan Meckling (1976) dalam Indra, (2018) adalah aset yang dikelola meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

#### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan iitingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

#### **H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

*Leverage* merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt To Ratio*). semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari modal sendiri (*equity*). jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage*

mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

#### **H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan iimudah untuk mendapatkan perhatian dari para investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

#### **H<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memilik saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, seringkali terjadi konflik keagenan yang terjadi disebabkan adanya perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu antara agent dengan principal.

**H<sub>6</sub>: Profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Nurminda (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015 mendapatkan hasil bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau yang berdomisili di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi setiap akhir tahun selama periode analisis yaitu dari tahun 2018 sampai 2020. Data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2018-2020.

Penetapan populasi pada riset ini yaitu 56 perusahaan subsektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena cakupan populasi yang terlalu besar, maka peneliti memilih menggunakan sampel dari populasi yang ada. Untuk mendapatkan sampel, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan 43 perusahaan subsektor barang konsumsi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diramalkan fit.

$\alpha$  = Konstanta.  
Bn = Koefisien regresi.  
Xn = Variabel Independen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	PBV	ROA	DER	GRWTH	KI	KM
Valid	109	109	109	109	109	109
Mean	2.390	1.3086	.8594	.0711	3.6470	.6606
Median	1.9300	.0900	.6000	.0600	.7200	1.0000
Std. Dev	1.85705	3.25137	1.32921	.21854	17.62303	.47571
Minimum	-1.02	-.21	-2.13	-.92	.00	.00
Maximum	7.91	14.22	11.35	.92	107.83	1.00

Sumber: Olah Data 2021

Hasil statistik deskriptif dari data yang sudah dilakukan outlier yang dapat dilihat bahwa nilai N yang diteliti sebanyak 109 perusahaan. Nilai minimum PBV sebesar -1,02 pada perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020. Nilai maksimum PBV sebesar 7,91 pada perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019. Nilai mean PBV pada tahun 2018-2020 sebesar 2,3909. Nilai mean lebih besar dari nilai median 1,9300 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai kurang dari mean (2,3909). Standar deviasi PBV pada tahun 2017-2020 sebesar 1,85705 menunjukkan variasi nilai perusahaan (PBV) rendah jika dibandingkan variabel lain (data homogen).

Rata-rata ROA 109 data perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2020 adalah sebesar 1,3086. Nilai mean lebih besar dari nilai median 0,0900 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai kurang dari mean (1,3086). Nilai minimum ROA sebesar -0,21 pada perusahaan PT Martina Berto Tbk. tahun 2020. Nilai maksimum ROA sebesar 14,22 pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2018. Standar deviasi ROA pada tahun 2018-2020 sebesar 3,25137 menunjukkan tingkat keberagaman nilai ROA pada sampel penelitian adalah tinggi (data heterogen).

Nilai mean DER sebesar 0,8594. Nilai mean lebih besar dari nilai median

0,6000 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai kurang dari mean (0,8594). Nilai minimum DER sebesar -2,31 pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2019. Nilai maksimum DER sebesar 11,35 pada perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2018. Standar deviasi DER pada tahun 2018-2020 sebesar 1,32921 menunjukkan keberagaman nilai DER pada sampel penelitian rendah (data homogen).

Mean GROWTH sebesar 0,0711. Nilai mean lebih besar dari nilai median 0,0600 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai kurang dari mean (0,0711). Nilai minimum GROWTH sebesar -0,92 pada perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020. Nilai maksimum GROWTH sebesar 0,92 pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0,21854 menunjukkan keberagaman nilai GROWTH pada sampel penelitian sangat rendah (data homogen).

Nilai mean KI 109 data perusahaan sektor barang dan konsumsi sebesar 3,6470. Nilai mean jauh lebih besar dari nilai median 0,7200 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai kurang dari mean (3,6470). Nilai minimum KI sebesar 0,00 pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. tahun 2018, 2019 dan 2020. Nilai maksimum KI sebesar 107,83 pada perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2018, 2019 dan 2020. Standar deviasi sebesar 17,62303 menunjukkan keberagaman nilai KI pada sampel penelitian sangat tinggi (data heterogen).

Mean KM 109 sebesar 0,6606. Nilai mean lebih kecil dari nilai median 1,0000 menandakan persebaran data lebih banyak bernilai lebih dari mean (0,6606). Nilai minimum KM sebesar 0,00 pada 56 perusahaan data observasi. Nilai maksimum KM sebesar 1,00 pada 73 perusahaan data observasi. Standar deviasi sebesar 0,47571 menunjukkan keberagaman nilai KM pada sampel penelitian sangat rendah (data homogen).

**Tabel 2 Uji Normalitas Sebelum Outlier**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	129	3.263	.213	13.799	.423
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Olah Data 2021

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, dan diperoleh nilai Z Skewness sebesar 15,3192 > 1,96 dan Z Kurtosis sebesar 32,6217 > 1,96 (dengan tingkat signifikan 0,05). Hasil uji normalitas tidak memenuhi syarat, dikarenakan nilai Z Skewness dan nilai Z Kurtosis lebih besar dari 1,96. Dalam hal ini nilai residual data tidak terdistribusi normal. Outliers adalah data yang menyimpang secara signifikan dari data lain (outlier) dalam dataset. Kehadiran outlier ini dalam data iimendistorsi analisis rentang data dan tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah outlier sering dikaitkan dengan ekstrem besar dan kecil. Maka data perlu dilakukan pengeluaran data outlier sehingga nilai residual data menjadi terdistribusi normal. Berikut hasil yang didapatkan setelah dilakukan pengeluaran data outlier:

**Tabel 3 Uji Normalitas Setelah Outlier Descriptive Statistics**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	109	.331	.231	.126	.459
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Olah Data 2021

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, setelah dilakukan outlier diperoleh data yang digunakan sebanyak 109 setelah dilakukan uji noemalitas skewness kurtosis sebanyak empat kali dengan tiga kali pengeluaran outlier dari data observasi. iJumlah data yang outlier sebanyak 120 dari total data sebelumnya iiyang berjumlah 109 data. Maka diperoleh nilai Z Skewness sebesar 1,4329 < 1,96 dan nilai Z kurtosis sebesar 0,2745 < 1,96 (dengan signifikansi 0,05 atau 5%) dengan demikian nilai residual sudah terdistribusi

normal dan dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.915	1.093
DER	.966	1.035
GROWTH	.871	1.148
KI	.934	1.071
KM	.897	1.115

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Nilai *tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,10 yaitu ROA (0,915 > 0,10) DER (0,966 > 0,10), GROWTH (0,871 > 0,10), KI (0,934 > 0,10), KM (0,897 > 0,10) yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan hasil perhitungan VIF pada masing – masing variabel juga kurang dari 10,00 yaitu ROA (1,093 < 10) DER (1,035 < 10), GROWTH (1,148 < 10), KI (1,071 < 10), KM (1,115 < 10) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.473	2.191

a. Predictors: (Constant), KM, DER, KI, ROA, GROWTH

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Hasil Durbin-Watson (D-W) tercatat sebesar 2,191. Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan nilai pada tabel Durbin Watson menggunakan taraf 5% dengan jumlah sampel (n) 109 perusahaan dan jumlah variabel independen (K) 6, maka diperoleh nilai

(dU) sebesar 1,8052 dan nilai (4-dU) sebesar 2,1948. Dari hasil data data nilai Durbin Watson tercatat 2,191 lebih besar dari nilai dU (1,8052) dan iikurang dari 4 – dU (2,3111). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan tabel D-W.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	-.180	1.338	-.135	.893
ROA	-.027	.023	-1.165	.247
DER	-.100	.054	-1.831	.070
GROWTH	.643	.349	1.845	.068
KI	-.007	.004	-1.752	.083
KM	-.269	.158	-1.703	.092

a. Dependent Variable: ABS\_RES4

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Menggunakan uji Glesjer memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6 Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	-.802	2.441	-.328	.743
ROA	-.086	.042	-2.059	.042
DER	-.054	.099	-.541	.590
GROWTH	2.341	.636	3.681	.000
KI	-.035	.008	-4.595	.000
KM	-2.395	.288	-8.317	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS 2021

ROA berpengaruh negatif signifikan karena nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi penelitian (0,042 < 0,05)

dan nilai B Unstandardized Coefficient bernilai negatif (-0,086). DER berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh) karena nilai sig output SPSS lebih besar daripada nilai signifikansi penelitian (0,590 > 0,05) dan nilai B Unstandardized Coefficient bernilai negatif (-0,054). GROWTH berpengaruh positif signifikan karena nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi penelitian (0,000 < 0,05) dan nilai B Unstandardized Coefficient bernilai positif (2,341). KI berpengaruh positif signifikan karena nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi penelitian (0,000 < 0,05) dan nilai B Unstandardized Coefficient bernilai positif (2,341). Persamaan regresi linear yang terbentuk adalah sebagai berikut:  

$$PBV = -0,802 + (-0,086 ROA) + (-0,054 DER) + 2,341 GROWTH + (-0,035 KI) + (-2,395 KM) + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.473	2.191

a. Predictors: (Constant), KM, DER, KI, ROA, GROWTH

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Uji Koefisien Determinasi sebesar 0,473 atau 47,3% hal ini dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (Return On Assets/ ROA), Leverage (Debt to Equity Ratio/ DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), dengan sisanya sebesar 52,7% mampu menjelaskan iioleh sebab lain diluar model penelitian. Hasil tersebut menandakan masih banyak faktor lain (variabel lain) yang mampu menjelaskan Nilai perusahaan (Price to Book Value / PBV) diluar model penelitian.

### Uji F

**Tabel 8 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187.050	6	31.175	17.151	.000 <sup>b</sup>
Residual	185.402	102	1.818		
Total	372.452	108			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KM, DER, KI, ROA, GROWTH

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Nilai Sig sebesar (0.000 < 0,05) 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 yang berarti signifikan. F tabel sebesar 2,30. Nilai F hitung > F tabel sebesar 17,151 > 2,30 dan nilai signifikasi F sebesar 0,000b < alpha 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian model yang digunakan pada penelitian ini layak. Variabel Profitabilitas (Return On Assets/ ROA), Leverage (Debt to Equity Ratio/ DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value/ PBV).

### Uji Hipotesis

**Tabel 9 Uji T**

Variabel X	Sig	T Statistic	T Tabel	Hipotesis
ROA	.042	-2.059	1.65978	diterima
DER	.590	-.541	1.65978	ditolak
GROWTH	.000	3.681	1.65978	diterima
KI	.000	-4.595	1.65978	diterima
KM	.000	-8.317	1.65978	diterima

Sumber: Olah Data SPSS 2021

Nilai t hitung ROA (-2.059 > -1.65978) maka hipotesis H1 yang menyatakan Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap PBV diterima dengan pengaruh negatif. Nilai t hitung DER (-0.541 < -1.65978) maka hipotesis H2 yang menyatakan Leverage (DER) berpengaruh terhadap PBV ditolak. Nilai t hitung GROWTH (3.681 > 1,67203) maka hipotesis H4 yang menyatakan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) berpengaruh terhadap PBV diterima



dengan pengaruh positif. Nilai t hitung KI (-4.595 < -1,67203) maka hipotesis H5 yang menyatakan Kepemilikan Instiusional (KI) berpengaruh terhadap PBV diterima dengan pengaruh negatif. Nilai t hitung KM (-8.317 < -1,67203) maka hipotesis H6 yang menyatakan Kepemilikan Manjerial (KM) berpengaruh terhadap PBV diterima dengan pengaruh negatif.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Profitabilitas (*return on assets/ ROA*) memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan (*price to book value/ PBV*) sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap PBV diterima. Artinya perubahan profitabilitas suatu perusahaan berdampak pada perubahan PBV. Perubahan yang dimaksud adalah ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, ketika ROA mengalami peningkatan maka berdampak pada penurunan nilai perusahaan (PBV). Begitu juga ketika perusahaan mengalami penurunan dalam mencetak laba (ROA) maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas tidak berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga nilai perusahaan dimata investor, jika terjadi peningkatan profitabilitas maka dinilai investor sebagai penurunan nilai perusahaan (PBV)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Nurianti (2019), Nurmindia (2019), Ramdhonah (2019), Siregar (2019), Pristianingrum (2017), Suwardika (2017), Meidawati (2016), Dhani (2017), Indriyani (2017), Rudangga (2018), Lestari (2016) dan Putra (2016) yaitu adanya pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) karena dengan meningkatnya jumlah laba dibandingkan dengan total asetnya mampu memberikan sinyal informasi kepada pemegang saham dan calon investor (pihak eksternal) sehingga mereka meresponnya dengan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan teori signalling. Sinyal yang dimaksud dalam penelitian ini

yaitu sinyal negatif, artinya kenaikan hutang dipandang pihak eksternal sebagai “*bad news*” (kabar buruk) yang dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

*Leverage (debt to equity ratio/ DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Peningkatan yang terjadi pada DER tidak mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap PBV ditolak.

Leverage merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. Analisa (2011) menggambarkan leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari modal sendiri (equity) tidak terbukti pada penelitian ini karena DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Tingkat leverage yang tinggi akan tidak dapat memberikan sinyal kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Nurianti (2019), Nurmindia (2017), Novari (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat terjadi karena leverage bukan indikator alasan yang mendasari investor membeli saham. Tingkat leverage dianggap bukan sesuatu yang menarik investor berinvestasi ke perusahaan tersebut, teori signal tidak terbukti (peningkatan maupun penurunan leverage bukan merupakan sinyal) pada pengaruh antara leverage yang diprosikan dengan (Debt to Equity Ratio/ DER) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh (Price to Book Value/ PBV).

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya pada saat perusahaan mengalami peningkatan aset dibandingkan periode sebelumnya akan mengakibatkan perubahan nilai perusahaan (PBV). Perubahan yang dimaksud adalah kenaikan pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (PBV) karena GROWTH berpengaruh positif terhadap perubahan PBV. Maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) berpengaruh terhadap PBV diterima.

Pertumbuhan perusahaan diwakili oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) total neraca pada saat ini dibandingkan dengan perubahan total neraca pada periode lalu atau sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan didambakan oleh para pemangku kepentingan di dalam maupun di luar perusahaan. Perusahaan dengan total pertumbuhan kekayaan bersih yang tinggi lebih cenderung menarik perhatian investor dan kreditor. Hal ini karena mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, menambah jumlah aset dan menambah nilai bagi perusahaan. Hal ini menandakan sinyal positif tersebut direspon oleh pihak investor, maka teori Signalling mendasari pengaruh antara GROWTH terhadap PBV.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah (2019), Dhani (2017), Suastini (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Perubahan proporsi Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap perubahan Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi perubahan (dapat berupa kenaikan dan

penurunan) KI maka akan menyebabkan perubahan (dapat berupa kenaikan dan penurunan) PBV. Perubahan yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah pada saat KI mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan PBV, sebaliknya jika ketika KI mengalami penurunan akan menyebabkan peningkatan pada PBV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa KI berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap perubahan Nilai Perusahaan (PBV) diterima.

Tingginya tingkat tanggung jawab investor institusi menyebabkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dalam penelitian ini. Memiliki kepemilikan organisasi atas perusahaan memungkinkan pemantauan kinerja bisnis yang optimal. Besarnya pengawasan kelembagaan sangat tergantung pada besarnya investasi. Sebuah penelitian oleh Widhaningayu (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan suatu institusi berdampak positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak membuktikannya. pengaruh yang terjadi pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusi (KI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Menurut teori signalling maka peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh institusi merupakan sinyal negatif yang dianggap pasar, pemegang saham dan calon investor menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Siregar dan Pambudi (2019), Azizah (2019) yang menyatakan peningkatan proporsi Kepemilikan Institusi (KI) berpengaruh terhadap penurunan Nilai Perusahaan (PBV).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada hasil penelitian ini bermakna bahwa ketika terjadi perubahan pada Kepemilikan Manajerial (KM) baik peningkatan maupun penurunan jumlah

presentase kepemilikan manajerial akan mengakibatkan perubahan pada Nilai Perusahaan (PBV). Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diterima.

Menurut Schroeder et all. (dalam Yuliana, 2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Ketika perusahaan tersebut tidak memiliki komposisi kepemilikan saham manajerial maka nilai perusahaan akan meningkat, namun pada saat perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan saham manajerial yaitu saham perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh dewan direksi, dewan komisaris ataupun komite audit maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut teori Signalling mengenai pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan maka adanya kepemilikan saham oleh jajaran internal manajerial perusahaan merupakan sinyal negatif (bad news) yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Jika perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan hendaknya tidak memperbolehkan jajaran manajerial untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung Suastini (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya ketika terjadi perubahan pada Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI)

dan Kepemilikan Manajerial (KM) maka akan memicu perubahan pada Nilai Perusahaan (PBV).

Besaran perubahan dampak yang terjadi cukup kecil yakni bisa dilihat melalui uji koefisien determinasi (adjusted R square) yang menghasilkan Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 47,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian sebesar 52,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar diluar penelitian penulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Signalling yang berbunyi adanya sinyal informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal tak terkecuali investor dan pemegang saham, sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif (good news) maupun sinyal negatif (bad news) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terkandung rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini indikator rasio-rasio keuangan yang dimaksud antara lain Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) dapat memberikan sinyal secara langsung terhadap perubahan nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nurmindia (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Terhadap Nilai Perusahaan mendapatkan hasil bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hertina (2019) yang berjudul Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan mendapatkan hasil bahwa secara simultan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh

Ridwan dan Olimsar (2020) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan mendapatkan hasil bahwa simultan, struktur modal, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
2. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
3. Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4. Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
5. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
6. Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
7. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,473 atau 47,3% berarti variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) sebesar 47,3% dan sisanya 52,7% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2009, Analisis Multivariat Analisis Regresi Linier Berganda Halaman 32, Salemba Empat.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2 . In E. d. Brigham, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Chowdhury Anup, 2010, Impact of capital structure on firm's value: Evidence from Bangladesh, Volume 3 | Issue 3 | October 2010 |pp. 111-122.

Dewi, A.A. Ayu Kemara, 1995. "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2161-2190

Dewi Linda Safitri, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6099-6118.

Putra AA Ngurah Dharma Adi, 2016, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Ghozali, Imam, 2011, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 4.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali. Imam, dan Ratmono Dwi, 2018, Analisis Multivariat dan Ekonometrika, University of Diponegoro of Economics and Bussiness, Semarang

Gujarati D, 2004. Ekonometrika Dasar Terjemah Sumarno. Hal. 101-114 Jakarta: Erlangga.

Hamidy Rahman Rusdi, 2015, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis

- Universitas Udayana 4.10 (2015) :  
665-682, ISSN : 2337-3067
- Herawati Titin, 2013, Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Negeri Padang.
- Indasari Ade Pratiwi, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan.
- Jayanti Fitri Dwi, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Bingkai Ekonomi, JBE Vol. 3 , No. 2 , Agustus 2018, pp: 34 – 44
- Lubis Ignatius Leonardus, 2017, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017, Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Meivinia Lulu, 2018, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan.”, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hlm 380-393
- Mudjijah Slamet, 2019, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan., Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8 No. 1 April 2019
- Oktrima Bulan, 2017, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)” Jurnal Sekuritas, ISSN No.2581-2696
- Permana A.A.Ngr Bgs Aditya, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 - 1607
- Setyabudi Arif, 2018, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Sintyana I Putu Hendra, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2019: 7717 – 7745
- Utami Dwi, 2017, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015), Ekonomi – Akuntansi 2017, Universitas Pandanaran Semarang
- Wulan Santya, 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya